

BAB IV

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah manusia sebagai pencipta tradisi terkadang mempunyai pemikiran yang sama dalam mengekspresikan sesuatu yang dianggapnya memiliki nilai yang penting. Dalam pengekspresian itu, walaupun ada wujud tradisi yang sama, namun pasti ada beberapa hal yang berbeda. Contohnya tradisi potong jari yang dilakukan oleh organisasi kriminal terbesar di Jepang dan tradisi Iki Palek di suku Dani Papua. *Yubitsume* adalah tradisi potong jari yang dilakukan untuk menghukum anggota *Yakuza* yang melakukan kesalahan besar. Sedangkan Iki Palek adalah tradisi potong jari yang dilakukan oleh wanita suku Dani saat ada anggota keluarga terkasihnya yang meninggal.

Dalam perkembangannya sampai saat ini, *Yubitsume* sudah jarang sekali dilakukan sebagai hukuman. Jika ada yang melakukan kesalahan besar, *Oyabun* sekarang lebih memberatkan kepada pembayaran denda yang besar. Jadi, sekarang sangat sulit membedakan mana *Yakuza* mana yang bukan di dalam masyarakat Jepang. Sama halnya dengan *Yubitsume*, Iki Palek juga sudah sangat jarang dilakukan. Hal ini karena adanya pesebaran teknologi dan agama sampai ke pelosok Papua. Meski begitu, jika kita berkunjung ke suku Dani, kita akan menemukan wanita yang sudah sepuh yang sudah kehilangan beberapa ruas jarinya.

Setelah dilakukan penelitian oleh penulis, perbandingan antara *Yubitsume* *Yakuza* dan Iki Palek suku Dani bisa digambarkan pada tabel berikut.

Perbandingan	<i>Yubitsume</i>	Iki Palek
Sama-sama sebagai ciri khas dari sesuatu	Ciri khas dari kelompok <i>Yakuza</i> .	Ciri khas dari Suku Dani.
Sama-sama merupakan simbol dari sesuatu	Sebagai simbol penyesalan yang mendalam atas kesalahan yang telah dilakukannya sehingga ia harus diberi hukuman potong jari tersebut.	Simbol perwujudan rasa kasih sayang yang besar untuk orang yang sudah meninggal.
Perbedaan tujuan	Sebagai hukuman yang diberikan jika ada salah satu anggota <i>Yakuza</i> yang melakukan kesalahan besar.	Untuk menjauhkan bencana atau musibah yang telah menimpa keluarganya yang sudah meninggal supaya tidak terulang kembali kepada keluarganya.
Perbedaan makna	Bermakna kesetiaan sebagai seorang <i>kobun</i> kepada <i>oyabun</i> .	Bermakna rasa duka cita yang mendalam kepada orang yang terkasih.